

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori *signalling* (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang baik. Dengan menginformasikan pada calon investor tentang keadaan mereka, akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dalam teori *signaling*, kualitas audit memberikan sinyal kualitas dari perusahaan baik berupa sinyal positif (*Good News*) dan sinyal negatif (*Bad News*). Kualitas audit akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan kualitas audit. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada

pasar. Investor dapat melakukan pengambilan keputusan, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer perusahaan lebih menguasai informasi dibanding pihak lain, maka pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Febrianty, 2011).

### **2.1.2 Kualitas Audit**

Di dalam perusahaan, audit memang dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (Halim, 2008). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta profesional. Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Andriani dan Nursiam, 2017) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai

dengan standart yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Menurut (Mgbame, 2012) dalam (Kurniasih & Rohman (2014)) hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variable dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 ( $D=1$ ) untuk salah satu kategori dan nol ( $D=0$ ) untuk kategori yang lain.

Variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non*

*Big Four*. Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Indonesia terdiri diantaranya Tanudiredjo, Wibisana, Tintis & rekan afiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers, Osman, Bing, Satri dan rekan afiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, Purwantono, Sarwoko & Sandhaha afiliasi dengan Ernest & Young Global, Siddharta, Siddharta & Widjaja afiliasi dengan KPMG Internasional.

### **2.1.3 Tenure Audit**

Menurut (Kurniasih, 2014) *Tenure Audit* merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Sedangkan menurut (Aldona, 2016) *Tenure audit* adalah lamanya hubungan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Di Indonesia ketentuan yang terkait *tenure audit* telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan Kantor Akuntan Publik dari tiga tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan

atau kesalahan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Masa tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang disengaja dihilangkan oleh manajer sulit untuk ditemukan. Asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal ini dapat menimbulkan suatu peluang untuk agen, karena informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dari pada principal, maka agen dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan (Yamaditya, 2014). Principal dapat membatasi perilaku manajer dengan membatasi aktivitas yang menyimpang. Hal itu dapat dilakukan guna untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan semestinya.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. (Sudarmadji, (2007) dalam (Aldona, 2016). Peneliti menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan karena diantara tiga proksi tersebut, total aktiva dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak pula modal yang ditanam. Semakin banyak melakukan penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang dilakukan dan semakin banyak laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka akan semakin besar perusahaan tersebut untuk lebih dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki asset yang besar pula sehingga perusahaan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dan menawarkan *fee* audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil biasanya lebih memilih Kantor Akuntan Publik yang kecil untuk mengaudit perusahaannya untuk menekan *cost* (biaya) yang dikeluarkan akan tetapi kualitas audit yang dihasilkan tetap baik namun tidak sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik besar.

Hal yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak informasi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang baik, dan adanya pengawasan yang investor dan sorotan masyarakat, maka perusahaan memungkinkan dalam menyampaikan asimetri informasi tentang laporan keuangan dengan tepat. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit yang tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan juga menyediakan informasi yang dipublikasikan sehingga jumlah informasi yang dipublikasikan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur apakah perusahaan tersebut besar atau kecil yang dapat dilihat dari total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik.(Fernando, 2010).

#### **2.1.5 Fee Audit**

*Fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen, jika di tetapkan maka dapat mengurangi independensi auditor tersebut (Ardani, 2017).

*Fee audit* adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa (auditor). Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) dalam (Pramesti and Wiratmaja, 2017) mendefinisikan *Fee*

*Audit* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya sudah ditentukan sebelum melakukan proses audit (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table 2.1 berikut ini:

**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian (tahun)	Variabel		Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	
1.	Bambang Hartadi (2018)	Fee Audit, Rotasi KAP Reputasi, Auditor	Kualitas Audit	Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2	Ade Nahdiatul Hasanah Maya Sari Putri (2017)	Ukuran Perusahaan, Audit Tenure	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Sarifah Vesselina Ardani (2017)	Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee.	Kualitas Audit	Tenure Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Pramaswaradana (2017)	Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor	Kualitas Audit	Audit Tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit. Audit Fee berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan rotasi, spesialisasi serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit.
5	Rizaldi (2017)	<i>Audit Tenure</i> , Reputasi Auditor, Komite Audit, <i>Fee Audit</i>	Kualitas Audit	<i>Audit Tenure</i> dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Komite Audit dan <i>Fee Audit</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6	Andriani dan Nursiam (2017)	Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Reputasi Auditor	Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
7	Siregar dan Elissabeth (2017)	Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Hasil menunjukkan bahwa Audit Tenure dan Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit sedangkan spesialisasi Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
8	Aldona dan Krisnawati (2016)	Tenure Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit,	Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap

		Ukuran Perusahaan		kualitas audit sedangkan Tenure Audit, Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
9	Paputungan dan Kaluge (2018)	Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	Paputungan dan Kaluge (2018)	Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.



## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Tenure Audit* terhadap Kualitas Audit

*Tenure audit* merupakan masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Perusahaan dalam menggunakan jasa dari akuntan publik harus berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Semakin lama *tenure audit*, maka semakin terampil dan cepat seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dari perusahaan kliennya, karena auditor telah memahami secara keseluruhan dari laporan keuangan perusahaan kliennya. Lama perikatan perusahaan dengan akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, karena semakin tinggi *tenure audit*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya apabila semakin rendah *tenure audit*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) membuktikan bahwa variabel *Tenure Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian juga dilakukan oleh (Putri dan Hasanah, 2017) membuktikan bahwa variabel *tenure audit* berpengaruh signifikan. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit**

### 2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan dengan seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik yang menjaga tingkat independen dan professional dalam mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Namun, pada perusahaan kecil, tingkat kepercayaan dalam penggunaan laporan keuangan dianggap mampu memperkenalkan investasi mereka dan perusahaan tersebut menjadi lebih dikenal oleh publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang mendapatkan perhatian dari publik dan investor harus menjaga reputasi perusahaan dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik yang besar dan mampu menjaga sikap independen dan professional agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pihak eksternal (Aldona, 2016).

Menurut (Aldona, 2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan (Aldona, 2016) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin besar perusahaan maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan maka semaksimal mungkin perusahaan akan menjaga nama baik perusahaan terhadap kepentingan publik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit**

### 2.3.3 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

*Fee audit* adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa (auditor). Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) dalam mendefinisikan *Fee Audit* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”(Pramesti and Wiratmaja, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) membuktikan bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, menurut Andriani dan Nursiam (2017) bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit sedangkan menurut Ardani (2017) membuktikan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit**

### 2.3.4 Pengaruh simultan *tenure audit*, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap kualitas audit

Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi. Semakin lama perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien, maka Kantor Akuntan Publik akan semakin memiliki pengetahuan dan informasi luas terkait lingkungan bisnis klien (Giri, 2010). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Elissabeth, 2018) menyatakan bahwa *tenure audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seiring dengan ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik besar yang independen dan profesional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar perusahaan mudah mendapatkan banyak perhatian publik dan investor dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan pihak eksternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti dan Mertha, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih dan Rohman (2014) mengungkapkan bahwa biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *fee audit* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee audit* yang lebih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardani, 2017) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

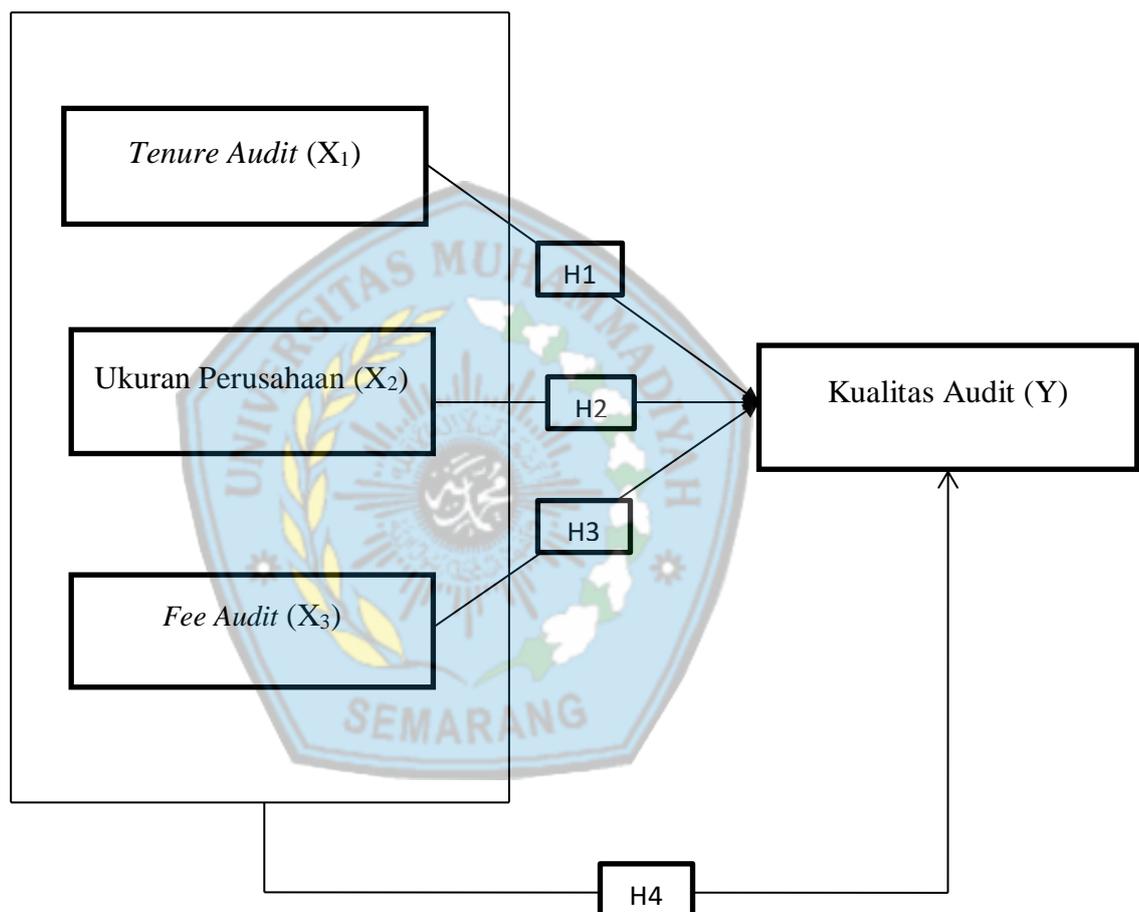
Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *tenure audit*, ukuran perusahaan, dan *fee audit* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.**

#### **2.4 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh *tenure*

*audit*, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variable independen, yaitu *tenure audit*, ukuran perusahaan *fee audit* dan Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran